

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Yuliana¹, Rita Sari²

¹Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : yulianabk1784@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia
Email : ritasari17@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMA negeri 19 Batam. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) adalah bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Konseling tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Ini disebabkan oleh peran utama konseling dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, pemahaman diri, nilai, etika, dan moral, pengembangan keterampilan kepemimpinan, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, pembentukan hubungan yang positif, dan pembentukan hubungan positif. Hal-hal ini dilakukan oleh bimbingan konseling untuk membangun karakter peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang berdaya, bertanggung jawab, dan bermoral.

Kata kunci: *Pembentukan Karakter, Peserta Didik, Bimbingan dan Konseling*

Abstract

This research aims to look at the character formation of students through guidance and counseling activities carried out at SMA Negeri 19 Batam. From the research results, it was found that Guidance and Counseling (BK) is an important part of student character formation. Counseling does not only focus on academics but also on the psychological, social and emotional aspects of students. This is due to the main role of counseling in the formation of students' character, which includes the development of social skills, emotional management, self-understanding, values, ethics and morals, development of leadership skills, development of decision-making skills, formation of positive relationships, and the formation of positive relationships. These things are done by counseling to build the character of students and help them become empowered, responsible and moral individuals.

Keywords: *Character Formation, Students, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan, dan kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam hal ini. Dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), telah diketahui bahwa orang memerlukan bantuan untuk mengatasi tantangan hidup mereka, dan telah muncul berbagai bentuk pelayanan psikologis, dari yang paling sederhana (bimbingan), hingga yang lebih kompleks (konseling) dan yang paling berat (terapi), sehingga muncul psikologi yang memiliki banyak cabang, seperti bimbingan, konseling, dan terapi. Di dunia pendidikan, sangat penting untuk membangun karakter siswa. Guru tidak dapat melakukannya secara langsung, jadi diperlukan organisasi khusus untuk melakukannya. Individu siswa yang dikenal sebagai "bimbingan konseling".

Pendidikan karakter akan menjadi pilar utama dalam meningkatkan martabat dan derajat bangsa Indonesia selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Di seluruh jenjang pendidikan, pendidikan karakter menjadi fokus utama di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fitrah yang diberikan Tuhan adalah dasar pembentukan karakter. Jati diri dan tingkah laku selanjutnya dibentuk dari fitrah ini. Keadaan lingkungan sangat memengaruhi proses pendidikan, dan lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk lingkungan siswa. Oleh karena itu, setiap komunitas dan sekolah harus memiliki disiplin dan kebiasaan untuk membentuk karakter. Selain itu, para pemimpin dan tokoh masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memberikan teladan tentang karakter yang akan dibentuk.

Bimbingan dan konseling membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Berbagai macam layanan dan aktivitas pendukung yang didasarkan pada standar yang berlaku. Bimbingan dan konseling di sekolah akan memastikan program kegiatan belajar stabil. Siswa terutama berkaitan dengan pengembangan karakter siswa dan disiplin belajar mereka. Bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah; itu juga membantu siswa yang mengalami masalah di rumah, di masyarakat, dan lebih spesifiknya di keluarga mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat penting untuk mempertahankan proses belajar mengajar dan menangani masalah yang dihadapi siswa (Harita et al., 2022).

Dengan adanya program bimbingan konseling di sekolah, masalah seperti rendahnya kedisiplinan siswa dapat diatasi. Ini karena guru biasanya hanya hadir saat jadwal mengajar, sedangkan konselor memiliki lebih banyak waktu luang dan sering berinteraksi langsung dengan siswa, yang membuat mereka tidak dapat mengidentifikasi secara menyeluruh masalah rendahnya kedisiplinan siswa. Bimbingan dan konseling membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, baik dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun profesional, melalui berbagai jenis kegiatan dan layanan pendukung yang didasarkan pada standar yang berlaku (Danim, 2020).

Karena bimbingan konseling memainkan peran penting dalam proses pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan. Bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai layanan yang membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Diharapkan guru bimbingan konseling memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Sesuai dengan peran

guru sebagai pembimbing (konselor), guru harus menggunakan pendekatan bukan hanya pendekatan instruksional, tetapi juga pendekatan yang lebih pribadi selama proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengenal dan memahami siswanya lebih dalam sehingga mereka dapat membantu mereka dalam keseluruhan proses belajarnya (Silitonga et al., 2014).

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengenal diri mereka sendiri. Terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Bimbingan konseling harus menjadi bagian penting dari setiap sekolah khusus untuk membantu membimbing dan menyelesaikan masalah siswa. Oleh karena itu, menjadi guru pembimbing dan konselor yang berlisensi membutuhkan persyaratan kepribadian dan formal (Zamakhsari & Suyanto, 2000).

Diharapkan bahwa pendidikan karakter akan menjadi pilar utama dalam meningkatkan martabat dan derajat bangsa Indonesia selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Di seluruh jenjang pendidikan, pendidikan karakter menjadi fokus utama di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fitrah yang diberikan Tuhan adalah dasar pembentukan karakter. Jati diri dan tingkah laku selanjutnya dibentuk dari fitrah ini. Keadaan lingkungan sangat memengaruhi proses pendidikan, dan lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk lingkungan siswa. Oleh karena itu, setiap komunitas dan sekolah harus memiliki disiplin dan kebiasaan untuk membentuk karakter. Selain itu, para pemimpin dan tokoh masyarakat harus mampu memberikan teladan tentang sifat yang akan dibentuk (Ahlusia, 2022).

Dengan meningkatnya kasus kekerasan, termasuk kekerasan di lingkungan sekolah, para pengambil kebijakan pendidikan seharusnya mengambil tindakan preventif dan edukatif untuk menghentikannya. Namun, ada lembaga pendidikan yang mengabaikan tujuan utama pendidikan, yaitu menanamkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang seimbang. Sekolah telah berfokus pada pengetahuan kognitif terlalu banyak, tetapi tidak banyak untuk membangun sikap dan perilaku, nilai, dan moral luhur. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peran pendidikan karakter harus digalakkan kembali. Sehingga dapat meminimalisir tindakan kekerasan tersebut, salah satunya dengan kegiatan bimbingan konseling.

METODE

Penelitian pasti memerlukan objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, tempat tersebut harus dieksplorasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Batam karena ada data yang diperlukan untuk penelitian ini. Selanjutnya, lokasinya yang dekat dan mudah diakses memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses idukatif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan, menurut (Baharun & Zulfaizah, 2018). Penelitian kualitatif selalu berfokus pada fenomena alami, yang menjadikannya paradigma naturalistik atau fenomenologi.

Metode analisis literatur sistematis digunakan dalam penelitian ini. Ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan jurnal yang relevan dengan judul artikel dan menggunakan keywords sebagai garis besar penelitian. Penelitian dengan metode (SLR) bertujuan untuk menemukan, meninjau, dan mengevaluasi penelitian yang relevan untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Perumusan masalah, pencarian jurnal atau referensi, pencarian template dan publikasi online, pencarian jurnal atau referensi, penyajian data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan, serta pemaparan teori baru yang diperoleh dari penelitian ini (Pratami, 2022).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasannya layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dimana, bimbingan konseling adalah hal-hal yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Bimbingan dan konseling adalah layanan di mana seorang konselor atau guru BK memberikan bantuan kepada seorang klien atau peserta didik untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya, dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa layanan Bimbingan Konseling yang ada di sekolah kurang maksimal dikarenakan keternatasan waktu dalam pelaksanaannya, kurangnya tenaga guru bimbingan konseling, serta kurangnya pemahaman serta minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga layanan bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik kurang maksimal.

DISKUSI

Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana, menurut Harita et al., (2022). Bantuan itu didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, di mana setiap orang memiliki kewajiban dan hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri selama tidak mengganggu hak orang lain. Meskipun kemampuan untuk membuat keputusan seperti itu tidak diturunkan, tetapi sebaliknya harus diperoleh.

Oleh karena itu, bimbingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh seorang guru yang mahir dalam bidang bimbingan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa atau peserta didik membuat keputusan tentang masalah yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri.

b. Konseling

Konseling adalah komunikasi tatap muka antara dua orang di mana konselor menggunakan kemampuan mereka untuk menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini, konselor membantu klien memahami diri mereka sendiri, keadaan mereka saat ini, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat mereka ciptakan dengan menggunakan potensi mereka untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Konseli juga dapat belajar cara menyelesaikan masalah dan menemukan kebutuhan yang akan datang (Yuliza, 2017).

ASCA (*American School Counselor Association*) menyatakan bahwa "konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya (SKA, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor atau guru BK kepada seorang klien atau peserta didik untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, membuat keputusan, memahami potensi diri mereka, dan mengetahui bagaimana yang mengembangkan potensi mereka. Konsekuensinya, klien atau siswa juga diberi tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

Guru bimbingan konseling, juga dikenal sebagai konselor sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa baik di dalam maupun di luar pendidikan sekolah. Program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa juga tidak akan berhasil tanpa bantuan guru bimbingan konseling. Tidak ada partisipasi individu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hal ini, bimbingan konseling juga membantu. ERIC menjelaskan bahwa jika pendidikan karakter diselenggarakan di sekolah selain di lingkungan keluarga, konselor sekolah akan menjadi pioner dan koordinator program tersebut. Konselor sekolah secara khusus bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kepedulian sosial dan masalah kesehatan mental, sehingga mereka harus sangat akrab dengan program pendidikan karakter (Solkhanuddin & Santosa, 2020). Oleh karena itu, sebagai perwakilan pendidik, konselor sekolah memiliki alasan yang kuat untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter telah menjadi salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh konselor sekolah saat mereka memberikan bimbingan dan konseling. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Dalam kasus pertama, konselor sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter dalam program kegiatan sekolah.

Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Bahasa mengartikan karakter sebagai tabiat atau kebiasaan, sedangkan ahli psikologi mengartikan karakter sebagai serangkaian keyakinan dan kebiasaan yang membentuk tindakan seseorang. Karena itu, jika karakter seseorang diketahui, maka dapat diketahui bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu (Suroso & Salehudin, 2021). Karakter adalah sifat unik yang melekat pada seseorang, keluarganya, dan komunitasnya. Berdasarkan nilai-nilai agama, budaya, dan ideologi negara, seseorang mengembangkan karakternya melalui penilaian sikap dan perilaku orang lain. Memiliki karakter tidak semata-mata berasal dari retorika mulia atau niat baik; lebih dari itu, itu berasal dari kejujuran dan setia pada nilai-nilai moral.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan mendefinisikan karakter sebagai "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personality, sifat, tabiat, temperamen, dan watak", sedangkan "berkarakter" adalah "berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Menurut Nida & Usiono, (2023), "karakter" mengacu pada kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter, yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti "menandai" atau menandai, berfokus pada tindakan atau tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan. Karena itu, orang yang tidak jujur, kejam, rakus, sombong, pemaarah, dan

perilaku buruk lainnya disebut sebagai orang buruk. Sebaliknya, individu yang bertindak sesuai dengan prinsip moral dan akhlak disebut berkarakter mulia.

Menurut Lickona, "pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti" (Suroso & Salehudin, 2021). Dalam membantu perkembangan anak, guru dapat melakukan tiga jenis upaya: preventif (pencegahan), pengembangan, dan kuratif (penyembuhan). Dalam penelitian ini, peneliti hanya berkonsentrasi pada upaya preventif, yang berarti guru berusaha untuk mengantisipasi masalah apa pun yang mungkin terjadi dan berusaha untuk mencegahnya terjadi pada siswa mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan instruksi, memahami, membangun hubungan baik dengan orang tua dan sekolah untuk saling memahami, dan mengadakan pengajaran pendidikan ekstrakurikuler dan melacak perkembangan anak (Sari et al., 2016). Salah satu cara preventif, menurut Booth dan Ainscow, adalah dengan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa dapat menginternalisasi dan berperilaku positif (Adhyatma, 2016).

Sangat disarankan untuk menerapkan dasar pendidikan karakter ini sejak usia kanak-kanak, atau usia emas, yang disebut para ahli psikologi sebagai "usia emas". Ini karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak untuk mencapai potensinya. Pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu siswa mengoptimalkan perkembangan mereka dalam bidang pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Bimbingan dan konseling sejak usia dini juga membantu siswa memahami diri mereka sendiri, belajar menghargai dan menghormati orang lain, dan membuat keputusan dan pilihan yang sesuai dengan keinginannya. Menurut Syahfitri et al., (2022), pendidikan karakter telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2010, dan telah dimasukkan ke dalam mata pelajaran dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena pendidikan menciptakan generasi baru yang lebih baik, pendidikan dianggap sebagai alternatif preventif. Pendidikan, sebagai alternatif, diharapkan dapat mengurangi dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa melalui pengembangan berbagai aspek kualitas generasi muda (Rusilowati et al., 2019).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal unik yang terdiri dari tabiat, kebiasaan, sifat, sikap, dan potensi lainnya yang melekat pada seseorang yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dalam situasi tertentu. Inilah yang membedakan seseorang dari orang lain.

b. Peran BK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Nilai-nilai etika dasar, juga dikenal sebagai nilai-nilai moral utama, ditanamkan sebagai dasar karakter yang baik dan digunakan untuk mengembangkan karakter. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Salah satu tanda karakter yang baik adalah memiliki pemahaman dan perhatian tentang prinsip-prinsip etika utama dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip ini. Untuk itu, Nida & Usiono, (2023) menyatakan bahwa karakter harus didefinisikan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku saat berkembang.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, berbagai aspek baik pribadi, sosial, belajar, dan karir diambil dalam mempertimbangkan masalah yang dihadapi siswa, yaitu masalah yang disebabkan oleh diri mereka sendiri. Apalagi ketika mereka menginjak sekolah menengah, masalahnya meningkat karena mereka sedang dalam fase remaja, yang sangat rentan terhadap berbagai masalah pribadi. Masalah pribadi ini biasanya berkaitan dengan peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, masalah dengan teman sebaya, guru, atau

masalah mereka sendiri.

Dalam aspek sosial, masalah yang paling sering dihadapi siswa adalah yang berkaitan dengan lingkungan mereka, seperti masalah dengan teman sebaya dan lainnya. Pada usia remaja, siswa biasanya lebih banyak terlibat dalam aktivitas bersama teman sebayanya. Pada proses pergaulannya, hal-hal positif dan negatif juga dapat terjadi; yang terakhir biasanya berdampak pada sikap negatif terhadap siswa. Peserta didik akan menarik diri atau disingkirkan dari kelompok teman sebaya jika mereka tidak dapat mengikuti peraturan atau norma kelompok. Ada banyak kubu atau kelompok di kelas, dan ini adalah masalah sosial yang paling sering terjadi di sekolah atau madrasah. Sementara masalah belajar peserta didik cenderung tidak menyadari, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru adalah masalah lain. Kurang konsentrasi juga merupakan masalah dalam belajar.

Pendidikan karakter banyak memerlukan pendekatan individual. Ini berarti bahwa guru pembimbing harus berpengalaman dan dapat dicontoh, dan para peserta didik umumnya akan "respek" mereka yang memiliki hubungan pribadi dengan mereka, yang membantu menyampaikan pesan atau informasi tentang pendidikan karakter. Menurut Solkhanuddin & Santosa, (2020), ada banyak alasan mengapa orang menganggap buruk tentang konselor sekolah tersebut. Salah satunya adalah kinerja mereka yang buruk atau ketidakmampuan mereka untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab yang seharusnya mereka lakukan.

Peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting. Sukitman, (2015) Bimbingan konseling tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Berikut adalah beberapa peran utama bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu:

a. Pengembangan Diri

Bimbingan konseling mengajarkan peserta didik tentang kekuatan dan potensi mereka sendiri serta mengatasi kelemahan mereka. Ini termasuk membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan keinginan untuk mencapai tujuan hidup.

b. Pemahaman Diri dan Nilai

Bimbingan konseling membantu siswa memahami identitas, nilai, dan keyakinan mereka sendiri. Ini membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip yang mereka pegang.

c. Pengembangan Moral dan Etika

Selain mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, bimbingan konseling menanamkan dasar moral yang kuat dalam karakter peserta didik.

d. Pengembangan Keterampilan Sosial

Dengan bimbingan konseling, siswa memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan produktif, seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik.

e. Pengelolaan Emosi

Bimbingan konseling membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka. Ini mencakup membangun resiliensi, kemampuan mengatasi stres, dan teknik koping yang sehat.

f. Pengembangan Karakteristik Kepemimpinan

Dengan bantuan bimbingan konseling, siswa memperoleh kualitas kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik di masyarakat maupun di sekolah.

- g. Pengembangan Keterampilan Pengambilan Keputusan
Bimbingan konseling membantu siswa memahami akibat dari keputusan mereka dan membangun keterampilan pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.
- h. Pembinaan Hubungan Positif
Bimbingan konseling membantu siswa membangun hubungan yang positif dengan orang lain, seperti teman sebaya, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini membangun karakter yang ramah, toleran, dan peduli terhadap orang lain.
- i. Penanganan Masalah dan Krisis
Bimbingan konseling membantu siswa mengatasi masalah akademik, emosional, atau pribadi dengan dukungan dan bimbingan. Ini membantu mereka menjadi lebih baik dan belajar dari masalah tersebut.

Melalui peran-peran ini, bimbingan konseling berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang berdaya, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang kuat.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Bimbingan konseling tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Sesuai dengan peran utama bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu pengembangan diri, pemahaman diri dan nilai, pengembangan moral dan etika, pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, pengembangan karakteristik kepemimpinan, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, pembinaan hubungan positif, dan penanganan masalah dan krisis. Bimbingan konseling melakukan hal-hal ini untuk membangun karakter peserta didik dan membantu mereka menjadi orang yang berdaya, bertanggung jawab, dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, M. D. R. (2016). Pengaruh penerapan positive behaviour support terhadap pengembangan budaya inklusi. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(01), 22–34.
- Ahlusia, S. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BTA PPI DI PESANTREN MITRA UIN SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO (Studi Kasus Mahasiswa PAI di Pondok Pesantren Modern El-Fira)*. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43–62.
- Danim, S. (2020). *Perkembangan peserta didik*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan

- Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64–72.
- Pratami, R. (2022). Systematic Review (Meta Synthesis) Artikel Bimbingan Dan Konseling: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 6(1), 36–45.
- Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). Keefektifan Media Pembelajaran Mogabli Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Baleraksa Purbalingga. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1–6.
- Silitonga, A. S., Sarjono, Y., & Anif, S. (2014). *Pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar*.
- SKA, B. K. F. U. T. P. (2019). *Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD)*.
- Solkhanuddin, D., & Santosa, B. (2020). Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agam Kubang Putih. *Educational Guidance and Counseling Development Juornal*, 3(1).
- Sukitman, T. (2015). *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Diva Press.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 44–55.
- Syahfitri, S., Harahap, A. R., Wijayanti, S., & Daulay, A. A. (2022). Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12179–12183.
- Yuliza, E. (2017). Upaya bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 14–32.
- Zamakhsari, Z., & Suyanto, S. (2000). Efektivitas Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(3).